

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan dimana seorang individu mempunyai kemampuan untuk mewujudkan potensi yang ada pada dirinya, mengatasi stres dalam hidup, untuk bekerja secara produktif dan terhadap komunitasnya, berdasarkan data kesehatan dunia organisasi/WHO menyatakan bahwa orang yang sering menderita stress, emosional, dan disfungsi lebih rentan mengalami gangguan jiwa yang disebut orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Rahayu et al., 2019).

Salah satu masalah gangguan Kesehatan jiwa yang dapat dialami yaitu skizofrenia. Skizofrenia adalah penyakit kronis yang ditandai dengan gangguan berpikir, delusi, halusinasi, dan tingkah laku aneh yang termasuk gangguan jiwa, serta penyakit mental yang mempengaruhi area fungsi tertentu, seperti berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan kenyataan, dan mengekspresikan emosi (Silviyana et al., 2024).

Menurut (WHO 2020), diperkirakan 379 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan jiwa, dimana 20 juta diantaranya menderita skizofrenia. Pada tahun 2021 prevalensi skizofrenia berjumlah 24 juta orang. menurut data organisasi kesehatan dunia prevalensi skizofrenia yang mengalami kekambuhan menunjukkan skizofrenia meningkat dari tahun 2019 hingga 2021, yaitu sebesar 28%, 43% dan 54% (WHO 2020).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah orang yang menderita Skizofrenia di Indonesia mencapai sekitar 400.000 individu, setara dengan 1,7 orang per 1.000 penduduk. Riset tersebut juga menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi Skizofrenia terjadi di Provinsi Bali, mencapai 11,0%, sementara di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 6,0% (Departemen Kesehatan, 2018). Estimasi jumlah penderita gangguan jiwa di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sekitar 15.615 orang yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota (BPS, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018).

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa diagnosa terbanyak pada pasien gangguan jiwa yang dirawat adalah pasien skizofrenia yang perlu penanganan khusus oleh dokter dalam penyakit tersebut. Dibuktikan dengan Data pasien rawat inap selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 340 pasien rawat inap, tahun 2021 sebanyak 920 pasien rawat inap, tahun 2022 sebanyak 1002 pasien rawat inap, kemudian pada tahun 2023 sebanyak 932 pasien rawat inap (Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Ada beberapa masalah yang terkait dengan skizofrenia yang dapat berdampak pada kesehatan mental, diantaranya yaitu harga diri rendah, halusinasi, perilaku kekerasan, isolasi sosial dan defisit perawatan diri. Dari beberapa masalah tersebut, salah satu masalah yang sering dihadapi dalam skizofrenia yaitu harga diri rendah. Harga diri rendah adalah perasaan negatif terhadap diri sendiri yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri, pesimisme dan ketidakberhargaan dalam hidup. Harga diri yang tinggi

dikaitkan dengan kecemasan, efektivitas dalam kelompok dan penerimaan oleh orang lain, sedangkan masalah pengasuhan dapat menyebabkan rendahnya harga diri, terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk, risiko depresi dan skizofrenia (Seto et al., 2021).

Faktor yang dapat menyebabkan harga diri rendah yaitu faktor biologis, seperti riwayat keluarga dengan penyakit mental atau penyakit keturunan lainnya. Faktor psikologis seperti pengalaman yang tidak menyenangkan atau tidak realistis. Faktor sosiokultural juga menjadi salah satu penyebab penilaian lingkungan negatif pada klien, rendahnya status sosial, ekonomi rendah, dan penolakan lingkungan pada tahap dan perkembangan anak. Apabila harga diri rendah terus dibiarkan dan tidak dilakukan tindakan lain maka akan berdampak pada klien, diantaranya klien tidak mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain, sehingga terjadi isolasi sosial yang membuat klien asik dengan dunianya sendiri. Selain itu, dampak lain yang dapat terjadi yaitu risiko perilaku kekerasan (safir,2020).

Penanganan pada pasien dengan harga diri rendah dapat dilakukan dengan terapi latihan kemampuan positif diri. Hal ini dapat dikaitkan bahwa pasien dengan harga diri rendah merasa bahwa dirinya tidak berguna dan tidak mampu, dengan melatih kemampuan positif diri pasien dapat menggali aspek-aspek kemampuan positif yang dimilikinya, sehingga pasien mampu melihat dirinya berguna serta menjadi individu yang baik dan juga dengan berfikir positif klien akan mampu bertahan dalam situasi yang penuh tekanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atmjo, (2021) yang juga menunjukkan

bahwa Latihan Kemampuan Positif dapat digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan pada klien yang mengalami Skizofrenia dengan gangguan konsep harga diri rendah. Edukasi latihan kemampuan positif diri dilakukan selama 3 hari dengan durasi tiap pelaksanaan yaitu 15 sampai 30 menit. Latihan kemampuan positif dimaksud terdiri dari merias diri, menjahit, mencuci, dan kegiatan *Plant Therapy* positif dapat meningkatkan dan kemampuan yang masih dimiliki klien (Seto et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik memilih judul penelitian yaitu Penerapan Edukasi Terapi Latihan Kemampuan Positif Diri Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Harga Diri Di Rumah Sakit Jiwa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan dari penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Edukasi Terapi Latihan Kemampuan Positif Diri Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Terapi Latihan Kemampuan Positif Diri Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa.

#### **D. Manfaat Penulis.**

##### **1. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana Mengatasi HDR Pada Pasien Skizofrenia Melalui Penerapan Edukasi Latihan Kemampuan Positif Diri.

##### **2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

Menambah keluasan ilmu dan teknologi bidang keperawatan dalam Mengatasi HDR Pada Pasien Skizofrenia Melalui Penerapan Edukasi Terapi Latihan Kemampuan Positif Diri.

##### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan dan menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan Penerapan Edukasi Terapi Latihan Kemampuan Positif Diri Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Harga Diri.